

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP PEDULI
LINGKUNGAN BERBASIS TEORI TAKSONOMI BLOOM
DAN DAVID R. KRATHWOHL PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH**

TESIS

Oleh:

**Oleh : Rif'atul Ajizah
NIM : 21204081021**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifatul Ajizah

Nim : 21204081021

Jenjang : Magister

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Rifatul Ajizah

Nim.21204081021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rif'atul Ajizah

Nim : 21204081021

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Rif'atul Ajizah

Nim. 21204081021

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : Rif'atul Ajizah
NIM : 21204081021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtodaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya mengatakan tidak akan menuntut atas photo tersebut dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Saya yang mengatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rif'atul Ajizah
NIM: 21204081021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP PEDULI
LINGKUNGAN BERBASIS TEORI TAKSONOMI BLOOM DAN DAVID
R. KRATHWOHL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rif'atul Ajizah

Nim : 21204081021

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd

Nip. 197702172011011002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1496/Un.02/DT/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN BERBASIS TEORI TAKSONOMI BLOOM DAN DAVID R. KRATHWOHL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFATUL AJIZAH, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 21204081021
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Shaleh, S.Ag. M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6493c9ba3f451



Penguji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

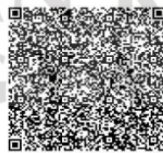
Valid ID: 648c64e73e050



Penguji II

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6492ab2f2bdf8



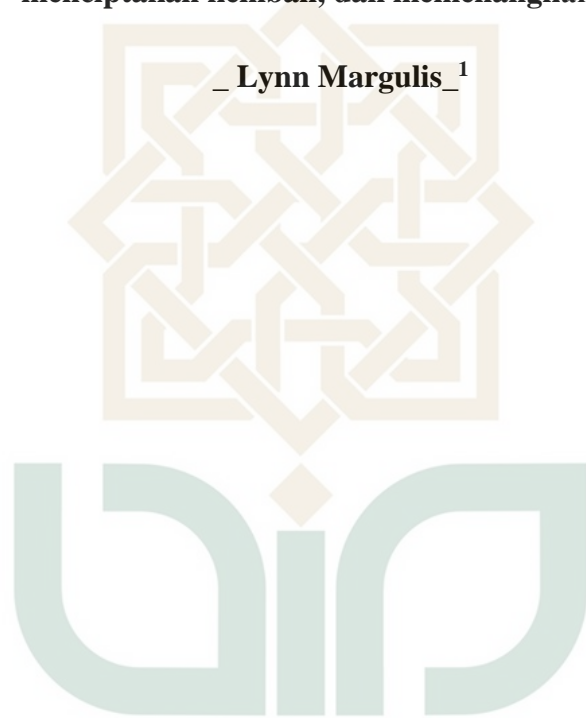
Yogyakarta, 29 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6493ce6cdc52c

MOTTO

**“Hidup di bumi lebih seperti kata kerja. Memperbaiki, menjaga,
menciptakan kembali, dan memenangkannya”**

_ Lynn Margulis _¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Rinta Nariza, “Kata-Kata Bijak tentang Pentingnya Menjaga dan Melestarikan Keindahan Alam”, dalam <https://www.poskata.com/inspirasi/kata-kata-tentang-menjaga-alam/>. Diakses tanggal 16 Juni 2023.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2) Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rif'atul Ajizah. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Peduli Lingkungan Berbasis Teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl pada Pembelajaran Tematik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Tesis.* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan penilaian pembelajaran di sekolah yang hanya fokus pada penilaian pengetahuan, mengabaikan penilaian pada ranah afektif dan cenderung tidak menggunakan instrumen saat melakukan penilaian. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl dan menguji kelayakannya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) dengan mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu 1) analisis 2) desain 3) pengembangan 4) implementasi 5) evaluasi. Alasan memilih ADDIE karena modelnya yang sederhana, mudah memproduksi sebuah produk serta tahapan kerjanya sistematis. Penelitian ini dilaksanakan di MI Normal Islam Rakha Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan dengan subjek penelitian 40 peserta didik kelas II. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis dengan teknik Miles, Huberman, & Saldana, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan skala Guttman, uji prasyarat, validitas isi, validitas konstruk, dan reliabilitas. Pembuktian validitas isi dilakukan dengan analisis indeks Aikens, dan validitas konstruk dilakukan dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Adapun estimasi reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan Cronbach Alpha.

Hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian skala sikap peduli lingkungan yang terdiri dari lembar kerja observasi dan angket skala sikap yang dapat digunakan secara terintegrasi. Hasil pengujian kelayakan instrumen memperoleh total 93%, dengan kategori sangat layak. Sedangkan instrumen skala sikap memperoleh skor sebesar 0,89 dengan kategori tinggi atau valid. Pada pembuktian validitas konstruk dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) terdapat empat model yang sesuai (*fit*) yaitu CFI dengan nilai 0,980, RMSEA dengan nilai 0,055, GFI dengan nilai 0,945, RFI dengan nilai 1,000 yang berarti ke empat model menunjukkan model yang sesuai (*fit*). Sedangkan reliabilitas instrumen ditunjukkan dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,735 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Implikasi penelitian ini bahwa instrumen penilaian sikap Peduli Lingkungan Berbasis Teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl pada Pembelajaran Tematik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Instrumen Penilaian, Peduli Lingkungan, Teori Taksonomi

ABSTRACT

Rif'atul Ajizah. *Development of an Environmental Care Assessment Instrument Based on Bloom's and David R. Kratwohl's Taxonomic Theory in Class II Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Master Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2023.*

This research is motivated by the problem of learning assessment in schools which only focuses on assessing knowledge, ignoring assessments in the affective domain and tending not to use instruments when conducting assessments. The main objective of this study is to develop an instrument for assessing environmental care attitudes based on Bloom's and David R. Krathwohl's Taxonomy theory and to test its feasibility.

The research was conducted using research and development (R&D) with reference to the ADDIE model which consisted of five stages, namely 1) analysis 2) design 3) development 4) implementation 5) evaluation. The reason for choosing ADDIE is because of its simple model, easy production of a product and systematic work steps. This research was conducted at MI Normal Islam Rakha, North Amuntai District, North Hulu Sungai Regency, South Kalimantan Province with 40 class II students as research subjects. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation. Qualitative data were analyzed using the Miles, Huberman, & Saldana technique, while quantitative data were analyzed using the Guttman scale, prerequisite test, content validity, construct validity, and reliability. Content validity was verified by Aikens index analysis, and construct validity was performed by Confirmatory Factor Analysis (CFA). The estimation of instrument reliability was performed using Cronbach Alpha.

The results of the research on developing an environmental care attitude scale assessment instrument consisting of observation worksheets and attitude scale questionnaires that can be used in an integrated manner. The results of the instrument feasibility test obtained a total of 93%, with a very feasible category. While the attitude scale instrument obtained a score of 0.89 with a high or valid category. In proving construct validity with Confirmatory Factor Analysis (CFA) there are four models that fit, namely CFI with a value of 0.980, RMSEA with a value of 0.055, GFI with a value of 0.945, RFI with a value of 1.000 which means that the four models show a fit model (fit).). While the reliability of the instrument is indicated by the Cronbach Alpha value of 0.735 which indicates that the instrument has high reliability. The implication of this research is that the instrument for assessing the attitude of caring for the environment based on Bloom's and David R. Kratwohl's Thematic Learning in Madrasah Ibtidaiyah Class II is appropriate to use in the learning process.

Keywords: *Assessment Instruments, Concern for the Environment, Taxonomic Theory*

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadirat Allah Subhaanahuwata'aalaa karena berkat karunia-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Selawat dan salam tidak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muḥammad *Ṣhallahu'alaihi wasallam* yang telah menjadi teladan serta pendidik terbaik bagi sekalian umat manusia. Setelah melalui proses panjang, peneliti telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Peduli Lingkungan Berbasis Teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah”.

Terselesaikannya tesis ini, peneliti menyadari bahwa tugas penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan jazākumullāh khairan kaṣīran kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menerima dan mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

3. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.
4. Dr. Shaleh. S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
5. Segenap dosen dan Karyawan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.
6. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
7. Kepala Sekolah MI Normal Islam Rakha Ustadz Syayuti, S.Pd., yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Guru Kelas II dan seluruh dewan guru yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Pengembangan Instrumen Observasi Penilaian Afektif Berbasis Teori Taksonomi Bloom dan David R.Krathwohl pada Pembelajaran Tematik Kelas II.
9. Peserta didik Kelas II MI Normal Islam Rakha atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Suami tercinta Qamaruddin, S.Pd., yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan dalam segala hal, juga anak-anakku tersayang Ainun

Khansa Alya dan Rezky Nasheta Salwa yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tesis ini.

11. Orang Tuaku yang Terhormat H.Noor Ilfajeri S.Pd., (ayah) dan Hj. Zulaikha, M.Pd. (Ibu) yang sudah memberikan do'a dan dukungan dalam segala hal.
12. Seluruh teman Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021/2022 yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
13. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.
14. Terakhir dan terutama pada diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini, berada dititik ini bukanlah hal yang mudah seperti yang dibayangkan orang lain, dengan Rahmat dan Kasih Sayang Allah swt kita bisa sampai pada tahap ini, tetap jadi pribadi yang bersyukur dan berusaha dan bertawakal kepada Allah, menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Terkhususnya untuk suamiku dan anak-anakku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta orang-orang baik yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Sekali lagi terimakasih semuanya.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin Allahuma Aamiin. Peneliti juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah

SWT jualah peneliti kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya.

Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Rif'atul Ajizah

Nim. 21204081021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
SURAT PERNYATAN BERHIJAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	20
A. Latar Belakang Masalah.....	20
B. Identifikasi Masalah	29
C. Pembatasan Masalah	29
D. Rumusan Masalah	30
E. Tujuan Pengembangan.....	30
F. Manfaat Pengembangan.....	31
G. Kajian Penelitian yang Relevan	32
H. Landasan Teori.....	38
1. Penilaian Afektif	38
2. Pengembangan Instrumen Observasi	47
3. Penilaian Sikap Peduli Lingkungan	51
4. Pembelajaran Tematik.....	55
I. Sistematika Pembahasan	58
BAB I METODE PENELITIAN.....	59
A. Model Pengembangan.....	59
B. Prosedur Pengembangan	61

C. Desain Uji Coba Produk	74
D. Desain Uji Coba.....	74
E. Subjek Uji Coba.....	75
F. Teknik Pengumpulan Data.....	75
G. Teknik Analisis Data.....	86
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	96
A. Hasil Pengembangan Produk Instrumen	96
B. Hasil Uji Kelayakan Instrumen Observasi.....	118
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Skala Sikap Peduli Lingkungan	122
D. Pembahasan Proses Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Peduli Lingkungan.....	131
E. Pembahasan Proses Kelayakan Instrumen Penilaian Sikap Peduli Lingkungan	135
F. Pembahasan Proses Validitas dan Reliabilitas Instrumen Skala Sikap Peduli Lingkungan.....	136
BAB IV PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 kategori Ranah Afektif Menurut Karthwohl.....	43
Tabel 1. 2 Kata-Kata Operasional Dalam Ranah Afektif	45
Tabel 1. 3 Nilai, Definisi Konseptual, dan Indikator	55
Tabel 2. 1 Desain Instrumen Observasi Penilaian Sikap Peduli Lingkungan.....	66
Tabel 2. 2 Desain Instrumen Skala Sikap Peduli Lingkungan.....	67
Tabel 2. 3 Daftar Nama Ahli Dan Guru Kelas Mi Normal Islam Rakha.....	70
Tabel 2. 4 Kategori Kelayakan Instrumen Observasi Dan Skala Sikap.....	72
Tabel 2. 5 Butir Pertanyaan Wawancara.....	76
Tabel 2. 6 Isi-Kisi Angket Validasi Ahli Instrumen Pada Instrumen Observasi Sikap Peduli Lingkungan.....	79
Tabel 2. 7 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi Pada Instrumen Observasi Sikap Peduli Lingkungan.....	80
Tabel 2. 8 Kisi-Kisi Validasi Ahli Bahasa Pada Instrumen Observasi Sikap Peduli Lingkungan.....	81
Tabel 2. 9 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Psikologi Pada.....	82
Tabel 2. 10 Angket Respon Guru.....	84
Tabel 2. 11 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik	85
Tabel 2. 12 Pedoman Pemberian Skor Skala Guttman	88
Tabel 2. 13 Interpretasi Hasil Skor Validasi Skala Guttman.....	88
Tabel 2. 14 Kategori Indeks Validitas.....	93
Tabel 2. 15 Parameter Kecocokan Model Analisis Faktor Konfirmatori	93
Tabel 2. 16 Kriteria Reliabilitas	95
Tabel 3. 1 Validasi Ahli Instrumen.....	103
Tabel 3. 2 Validasi Ahli Materi	104
Tabel 3. 3 Validasi Ahli Bahasa.....	105
Tabel 3. 4 Validasi Ahli Psikologi	107
Tabel 3. 5 Validasi Guru	108
Tabel 3. 6 Catatan Komentar Dan Saran Dari Validator	113
Tabel 3. 7 Skor Perolehan Persentase Instrumen Observasi Dan Skala Sikap ...	116
Tabel 3. 8 Hasil Validasi Ahli.....	118
Tabel 3. 9 Hasil Skor Penilaian Rater	122
Tabel 3. 10 Hasil Validasi Ahli Dan Praktisi	124
Tabel 3. 11 Kesimpulan Validasi Oleh Rater.....	125
Tabel 3. 12 Perhitungan Chi-square.....	128
Tabel 3. 13 perhitungan CFA.....	129
Tabel 3. 14 Hasil Reliabilitas Instrumen.....	130

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Pengembangan Penelitian Model Addie.....	61
Bagan 2. 2 Desain Uji Coba.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi	147
Lampiran 2 Instrumen Observasi	148
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Skala Sikap	154
Lampiran 4 Instrumen Skala Sikap	155
Lampiran 5 Validasi Ahli Instrumen.....	156
Lampiran 6 Validasi Ahli Materi	159
Lampiran 7 Validasi Ahli Bahasa	161
Lampiran 8 Validasi Ahli Psikologi.....	163
Lampiran 9 Validasi Guru.....	167
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	169
Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian	170
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	171
Lampiran 13 Tabel Input Data Spss.....	173
Lampiran 14 Tabel Input Jasp.....	173
Lampiran 15 Tabel Aiken	175
Lampiran 16 Curriculum Vitae	176



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang afektif berhubungan dengan nilai dan sikap. Sebagian pakar berpendapat kalau sikap seseorang bisa diperkirakan akan berubah-ubah, jika seseorang sudah mempunyai kemampuan kognitif yang luas. Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas belajar seseorang adalah sikapnya.² Artinya semakin tinggi penguasaan seseorang terhadap ilmu pengetahuan maka akan sangat mempengaruhi perubahan sikapnya ke arah lebih baik. Semakin mumpuni ilmunya, seseorang akan semakin memiliki kesadaran bagaimana bertingkah laku yang baik sesuai ilmu yang didapatkan. Selama ini penilaian sikap belum mendapatkan perhatian yang memadai oleh pendidik. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang penilaian afektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggarwati Riscaputantri dan Sri Wening yang menunjukkan bahwa tidak adanya instrumen afektif disebabkan pendidik mengalami kesulitan dalam membuat instrumen tersebut, selain itu juga disebabkan oleh minimnya contoh penilaian afektif dan keterbatasan waktu. Pendidik tak punya waktu yang memadai untuk merancang dan mengolah instrumen penilaian afektif sehingga guru hanya mengamati terhadap sikap yang ditunjukkan peserta

² Maemonah, *Asesmen Pembelajaran*, 1 ed. (Yogyakarta: Pgmi Press UIN Suka, 2018).,hlm.10.

didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung ataupun pada saat diluar proses belajar mengajar akan tetapi masih dalam kawasan sekolah.³

Selain itu ada juga penelitian dari Imam Taufiq Akbar dkk, menyatakan guru Pendidikan Agama Islam belum mengimplementasikan asesmen afektif dengan benar juga tidak punya pengetahuan yang cukup bagaimana mengimplementasikan asesmen afektif yang benar. Metode guru agama tersebut dalam mengimplementasikan penilaian afektif berbagai macam cara, akan tetapi tidak didasari pada instrumen penilaian dalam menilai ranah afektif peserta didiknya. Hal tersebut menyebabkan berbagai masalah yang menghambat implementasi penilaian afektif.⁴ Senada dalam buku Nana Sudjana, bahwa penilaian hasil belajar domain afektif kurang mendapat perhatian dari pendidik. Pendidik lebih fokus memberi penilaian ke arah kognitif.⁵

Hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha, peneliti menemukan suatu masalah mengenai implementasi penilaian dalam bidang afektif peserta didik. Pelaksanaan penilaian pada ranah afektif dilaksanakan dengan teknik observasi, namun belum maksimal. Sebenarnya ada kolom penilaian afektif di RPP yang ditetapkan Kemendikbud, namun tidak digunakan pendidik dalam menilai ranah afektif dan pendidik tidak

³ Anggarwati Riscaputantri dan Sri Wening, "Pengembangan instrumen penilaian afektif siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Klaten," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 22, no. 2 (27 Desember 2018): 231–42, <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>, hlm. 233-234.

⁴ Imam Taufiq Akbar, H Moh Sahlan, dan Heri Purwanto, *Problematika Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 1.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

terlalu paham bagaimana penggunaannya. Karena hal demikian, peneliti mengembangkan secara tersendiri yang terpisah dari rpp untuk penilaian ranah afektif. Penulis menganggap perlu mengembangkan instrumen afektif secara tersendiri untuk memudahkan guru memberi penilaian pada ranah afektif yang mana instrumen tersebut dikembangkan dengan jelas bagaimana cara penilaiannya serta perhitungan hasil akhirnya.

Wawancara dengan guru, dijelaskan bahwa tidak mempunyai instrumen observasi untuk penilaian dan guru tidak tahu cara membuat instrumen penilaian. Pendidik dalam melaksanakan penilaian ranah afektif peserta didik tidak mengikuti berbagai aspek penilaian yang ditetapkan dari penilaian afektif.⁶ Pada proses belajar mengajar para pendidik lebih mengedepankan serta memfokuskan pada penilaian bidang pengetahuan, menyebabkan penilaian dalam bidang afektif sering tidak diperhatikan, hal tersebut salah satunya karena mengejar materi pembelajaran yang cukup banyak.⁷

Sebenarnya pada penilaian bidang afektif peserta didik, tentulah ada pedoman ataupun kriteria yang wajib menjadi perhatian pada saat penilaian. Jika penilaian dilaksanakan hanya pada mengamati secara umum tanpa memakai instrumen penilaian, maka hasil yang didapat tidak semaksimal yang diharapkan. Wawancara dengan tenaga pendidik lainnya mengungkapkan, bahwa dari awal mengajar di sekolah MI Normal Islam Rakha tidak pernah diajarkan bagaimana membuat

⁶ Wawancara dengan guru tematik kelas II MI Normal Islam Rakha, tanggal 5 September 2022.

⁷ Wawancara dengan kepala madrasah MI Normal Islam Rakha, tanggal 6 September 2022.

instrumen observasi untuk ranah afektif. Tidak pernah ada pengumpulan berkas-berkas berupa lembar observasi.⁸

Penilaian afektif siswa di MI tersebut hanya sebatas guru mengamati perilaku siswa sehari-hari tanpa ada instrumen khusus. Melalui hasil wawancara dan observasi awal peneliti, siswa masih kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya peduli terhadap lingkungan, seperti mencuci tangan sebelum makan dan minum, menghemat energy, membuang sampah ke tempat sampah, mendaur ulang sampah yang tidak terpakai, membawa tempat makan sendiri.⁹ Keadaan demikian jika tidak dicarikan solusi maka akan menyebabkan kurangnya kualitas proses belajar mengajar. Disebabkan hal itu, pendidik sangatlah butuh mengembangkan suatu instrumen untuk penilaian afektif berbasis peduli lingkungan bagi siswa kelas II.

Sikap sangatlah berperan penting dalam hidup kita setiap hari. Dengan sikap manusia mengatur dirinya sendiri dalam bertingkah laku dan berhubungan dengan orang lain. Menurut W.A Gerungan sikap bisa dimaksudkan dengan kata sikap terhadap suatu objek, yang merupakan sikap pandangan atau sikap *feeling* yang disertai oleh kecondongan dalam berperilaku sesuai dengan sikap pada obyek.¹⁰ Subjeknya dalam hal ini adalah pelaku yaitu siswa, siswa yang bersikap sesuai indikator yang ditetapkan. Harusnya bersikap dengan baik, mampu membedakan

⁸ Wawancara dengan tenaga pendidik MI Normal Islam Rakha, 6 September 2022.

⁹ Observasi di kelas II MI Normal Islam Rakha, 5 September 2022.

¹⁰WA Gerungan, "Psikologi Sosial (Edisi Ketiga)," Bandung: PT. Refika Aditama, 2009, hlm.

mana sikap yang baik dan tidak sesuai tuntutan agama. Sebagaimana menurut Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan dan kesiapan dalam bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi terbuka.¹¹

Setiap orang harus memiliki sikap yang baik, termasuk seorang peserta didik sebagai penerus masa depan bangsa. Salah satu cara menciptakan generasi penerus bangsa yang bermartabat baik, pemerintah mengimplementasikan pembiasaan dan pembentukan sikap tersebut dalam pendidikan. Salah satu sistem pendidikan yang bisa dijadikan perantara dalam membentuk pendidikan berkarakter adalah kurikulum. Kurikulum yang sedang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar dan sebagian sekolah masih dengan Kurikulum 2013, diantara sekolah yang masih menerapkan Kurikulum 2013 adalah Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha tempat penelitian penulis.

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (afektif), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang sudah disepakati.¹² Tidak jauh berbeda dengan

¹¹ Soekidjo Notoatmodjo, "Kesehatan masyarakat ilmu dan seni," 2011, hlm. 100.

¹² Abdul Majid, "Pembelajaran tematik terpadu," 2014, hlm. 125.

kurikulum Merdeka belajar yaitu mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik mampu dengan bebas serta menyenangkan mengeksplor ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar dapat memotivasi peserta didik belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.¹³

Pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah untuk menggabungkan dimensi afektif, psikomotor, dan kognitif menjadi suatu kesatuan, mengintegrasikan kompetensi dari beberapa pelajaran dasar untuk dihubungkan satu sama lain agar saling menguatkan, mengintegrasikan kompetensi inti dari setiap pelajaran sehingga setiap pelajaran masih mempunyai kompetensi dasar sendiri dan menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan lingkungan di sekelilingnya.¹⁴ Pada Kurikulum 2013, kegiatan penilaian belajar diselenggarakan untuk mengukur kemampuan peserta didik menguasai kompetensi pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Dari hal ini kita dapat melihat bahwa penilaian belajar siswa bersifat komprehensif, tidak hanya pada aspek kognitif melainkan pada aspek afektif dan psikomotor juga.¹⁵ Relevan dengan asesmen autentik pada kurikulum

¹³ Agustinus Tangu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021), hlm. 90.

¹⁴ Novika Auliyana Sari dan Yuniastuti Yuniastuti, "Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 12 (2018), hlm.82.

¹⁵ Nurhadi Nurhadi, "Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2018), hlm.78.

merdeka, yaitu merupakan instrumen yang dapat menjadi ukuran perkembangan peserta didik dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Walaupun ada berbagai pendapat bahwa instrumen penilaian yang harus dikembangkan oleh pendidik cukup banyak, akan tetapi penilaian tersebut dapat menginformasikan keterangan yang cukup detail mengenai hasil belajar siswa dan bersifat *kontinue*. Karena demikian, penilaian autentik yang sudah dilaksanakan di kurikulum 2013 dapat diintegrasikan pula pada kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar.¹⁶

Penilaian dalam proses pembelajaran mempunyai andil yang sangat *urgent* sebagai cara guna mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran harus dilakukan suatu penilaian secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan hasil belajar peserta didik. Penilaian adalah proses pengolahan dan pengumpulan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹⁷

¹⁶ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Auntenik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar", *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (29 April 2020): 53, <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1>. Hlm 90.

¹⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, Pertama (Jakarta, Indonesia: Prenada Media Grup, 2016) , hlm. 70.

Penilaian yang dikembangkan pada riset ini adalah instrumen observasi pada penilaian afektif berbasis peduli lingkungan. Kelas yang dipilih adalah kelas II pada Tema 4 yaitu Hidup Bersih dan Sehat. Dalam Tema Hidup Bersih dan Sehat memuat empat subtema, yaitu subtema 1 Hidup Bersih dan Sehat di Rumah, subtema 2 Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah, subtema 3 Hidup Sehat dan Bersih di Tempat Bermain, dan subtema 4 Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum. Tema Hidup Bersih dan Sehat mengandung muatan-muatan pembelajaran yang menekankan nilai dalam proses pembelajarannya dan memuat nilai peduli lingkungan. Pada Kurikulum 2013 siswa diharapkan memiliki karakter yang baik.

Pada proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 ataupun Kurikulum Merdeka Belajar, pendidikan karakter sangatlah *urgent* untuk siswa miliki. Diantara karakter yang *urgent* untuk siswa miliki pada implementasi pendidikan karakter yaitu sikap peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan sangatlah *urgent* dimiliki karena berkaitan dengan kenyamanan dalam proses pembelajaran dan menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Penilaian sikap afektif dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, akan tetapi disebabkan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan pendidik menyangkut instrumen penilaian, maka penilaian hanya dilaksanakan dengan observasi secara umum saja tanpa menggunakan instrumen penilaian yang valid.

Implementasi instrumen penilaian yang apa adanya serta belum adanya pengembangan pada akhirnya hanya penilaian secara subjektif, dan hal demikian akan menjadikan rusaknya kualitas penilaian. Saat melakukan observasi, pendidik

tidak mengimplementasikan instrumen dalam menilai sikap. Observasi yang dilaksanakan menjadi tanpa arah serta ketidakjelasan tujuan yang ingin dicapai pendidik. Instrumen sangat diburuhkan sebagai pengukuran dan pegangan guna mengetahui tercapainya kompetensi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013.¹⁸ Pembelajaran masih tanpa makna jika tidak menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, karena sebab itu perlu instrumen yang valid dan reliabel untuk melakukan penilaian afektif siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar tematik terpadu. Kualitas instrumen penilaian yang baik yaitu menunjukkan kevalidan dan reliabilitas juga dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang diukur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibutuhkan riset untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl pada pembelajaran tematik pada tema Hidup Bersih dan Sehat. Instrumen tersebut diharapkan mampu dipergunakan dalam mengetahui bagaimana sikap peduli lingkungan siswa kelas II pada tema Hidup Bersih dan Sehat. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul “Pengembangan Instrumen Observasi Penilaian Sikap Peduli Lingkungan Berbasis Teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah”.

¹⁸ Rahmaudina Andin Nurmalita dan Naniek Sulistya Wardani, “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (2021): 2199–2211 ,hlm. 88.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka berikut ini dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan ketika observasi awal:

1. Guru tidak mempunyai instrumen untuk penilaian afektif.
2. Guru tidak tahu cara membuat instrumen untuk penilaian afektif.
3. Siswa masih kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya peduli terhadap lingkungan, seperti bekerjasama melaksanakan piket kelas, menyapu dan mengepel lantai kelas hingga bersih, membuang sampah ke tempat sampah, menata meja dan kursi dengan rapi, dan menyiram tanaman di depan kelas.
4. Dalam pengisian nilai afektif di rapot, guru hanya memberikan nilai secara subjektif, mengamati dari perilaku siswa tanpa ada instrumen secara khusus.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada

:

1. Instrumen penilaian yang dikembangkan berupa instrumen observasi dan instrumen skala sikap penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl kelas II Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat yang terdiri dari 4 subtema di Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha Amuntai.
2. Materi dibatasi pada Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat, Subtema 2 Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha Amuntai.

3. Kelayakan instrumen observasi dan instrumen skala sikap penilaian sikap peduli lingkungan dilihat dari penilaian para ahli.
4. Pengaruh instrumen observasi dan skala sikap penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl, dilihat dari uji coba di lapangan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl pada pembelajaran tematik kelas II Madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana kelayakan instrumen observasi penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl pada pembelajaran tematik kelas II Madrasah Ibtidaiyah?
3. Bagaimana kelayakan instrumen skala sikap penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl pada pembelajaran tematik kelas II Madrasah Ibtidaiyah?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Mengembangkan suatu produk instrumen penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl pada pembelajaran tematik kelas II Madrasah Ibtidaiyah.

2. Menghasilkan produk instrumen observasi penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl pada pembelajaran tematik kelas II Madrasah Ibtidaiyah yang layak.
3. Menghasilkan produk instrumen skala sikap penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl pada pembelajaran tematik kelas II Madrasah Ibtidaiyah yang layak.

F. Manfaat Pengembangan

1. Bagi sekolah
Memberikan masukan terhadap pihak terkait mengenai penggunaan instrumen penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan masukan kepada guru bahwa pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
 - b. Memberi motivasi kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dengan instrumen penilaian yang digunakan.
 - c. Tersedianya instrumen penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl, sehingga dapat membantu

guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran dengan menilai sesuai instrumen secara objektif.

3. Bagi siswa
 - a. Siswa akan mendapatkan nilai secara objektif karena pengukuran instrumen penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl melalui instrumen yang valid.
 - b. Meningkatkan semangat dan hasil belajar.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Pencarian terhadap berbagai literatur telah dilakukan penulis dengan cara seksama guna mengetahui bahwa literatur yang dianalisis itu memiliki keterkaitan dengan kajian yang dibahas dalam penelitian ini. Pencarian yang dilakukan ternyata ditemukan beberapa karya ilmiah berupa artikel. Penulis belum ada menemukan tesis yang terkait dengan pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis peduli lingkungan pada pembelajaran tematik. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan pengembangan instrumen penilaian sikap peduli lingkungan :

1. Penelitian dari Anggarwati Riscaputantri dan Sri Wening yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten” bertujuan untuk menghasilkan instrumen yang memenuhi syarat untuk mengukur afektif siswa kelas IV, dan mengetahui gambaran afektif siswa kelas IV tahun ajaran 2016/2017 di Kabupaten Klaten. berdasarkan tingkatan afektif Krathwohl, Bloom & Masia pada tingkatan karakterisasi

sebesar 42,9%, mengorganisasi sebesar 50,9%, menilai 6,2% sedangkan tahapan merepon dan menerima sebesar 0%, berdasarkan acuan Kurikulum 2013 pada kategori baik sekali sebesar 62%, kategori baik 38% dan kategori cukup 1%, kategori butuh bimbingan sebesar 0%. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian afektif. Perbedaan adalah fokus penelitian penulis ke sikap berbasis peduli lingkungan, dan instrumen yang dikembangkan adalah instrumen observasi dan skala sikap.

2. Penelitian dari Agung Sapto Nugroho dan Mawardi yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, bertujuan mengembangkan instrumen penilaian sikap tanggung jawab kelas 5 dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan Skala Likert. Berdasarkan hasil validitas dari para ahli maka instrumen penilaian sikap tanggung jawab kelas 5 sekolah dasar pada pembelajaran tematik layak untuk digunakan karena hasilnya dengan kategori tinggi.¹⁹ Persamaan dengan penelitian penulis sama mengembangkan instrumen penilaian sikap pada pembelajaran tematik. Perbedaannya pada sikap yaitu tanggung jawab, sedangkan penulis sikap peduli lingkungan.
3. Penelitian oleh Tulus Pamuji Wicaksono pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assessment, dan Peer Assessment Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN

¹⁹Agung Sapto Nugroho dan Mawardi Mawardi, “Pengembangan instrumen penilaian sikap tanggungjawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar,” Jurnal Basicedu 5, no. 2 (2021), hlm. 17.

Arjowinangun 2 Malang”. Penelitiannya didasarkan pada model penelitian pengembangan ADDIE. Hasil validitas ahli mendapatkan skor persentase 80% sehingga dinyatakan memiliki kevalidan tinggi, hasil kepraktisan diperoleh skor persentase sebesar 92% sehingga dinyatakan sangatlah praktis, dan untuk hasil reliabilitas diperoleh hasil koefisien α sebesar 0,741 sehingga dinyatakan sangat baik dan reliabel. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama pengembangan penilaian sikap melalui observasi pada pembelajaran tematik, perbedaannya fokus penulis pada sikap peduli lingkungan dan pengembangan dari Tulus Pamuji Wicaksono selain mengembangkan penilaian observasi juga pada teknik Self Assessment, dan Peer Assessment.²⁰

4. Penelitian dari Yeni Lestari yang berjudul “Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam” tahun 2018, hasil penelitian guru dalam melakukan penilaian terhadap proses penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas tinggi lebih memfokuskan pada penilaian afektif. Penilaian sikap siswa terhadap materi pelajaran, guru, dan sikapnya saat proses pembelajaran IPA serta sikap dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa dapat menerapkan nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dengan penelitian penulis adalah bermaksud sama menanamkan nilai peduli lingkungan, namun

²⁰ Tulus Pamuji Wicaksono, Muhardjito Muhardjito, dan Titik Harsiati, “Pengembangan Penilaian Sikap dengan Teknik Observasi, Self Assessment, dan Peer Assessment pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 2 (2016), hlm. 51.

penulis melalui pengembangan instrumen observasi dan skala sikap sedangkan penelitian dari Yeni Lestari menggunakan metode kualitatif direalisasikan dalam pembelajaran IPA.²¹

5. Penelitian dari Widya Indra dan Yanti Fitria yang berjudul “Pengembangan Media Games IPA Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar” tahun 2021 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media games IPA edukatif berbantuan aplikasi AppsGeyser berbasis model Problem Based Learning untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V SD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Perbedaan dengan riset penulis adalah pengembangannya adalah media, sedangkan penulis adalah instrumen observasi dan skala sikap, namun sama-sama fokus ke sikap peduli lingkungan.²²
6. Penelitian dari Fitri Haryanti berjudul “Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap Bersahabat pada Pembelajaran PPKN di SMP Negeri di Kecamatan Dukun” tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru mengukur nilai kebersamaan, menentukan bentuk instrumen untuk mengukur nilai kebersamaan, dan mengetahui kecenderungan nilai sikap

²¹Yeni Lestari, “Penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 2 (2018), hlm. 40.

²²Widya Indra dan Yanti Fitria, “Pengembangan Media Games IPA Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar,” *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 9, no. 1 (2021), hlm. 66.

bersahabat siswa. Hasilnya berdasarkan uji validitas dan reabilitas rata – rata tingkat kebersamaan peserta didik SMP Negeri dan Swasta di Kecamatan Dukun adalah 98,65 dan termasuk kategori sangat tinggi. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada sikap yaitu di sini sikap bersahabat sedang penulis peduli lingkungan dan tempat penelitiannya pada tingkat SMP sedangkan penulis pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Persamaannya pada pengembangannya yaitu instrumen penilaian sikap.²³

7. Penelitian dari Luthfi Indrayani dkk, dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Peminatan Peserta Didik SMA Negeri 1 Semarang” tahun 2017, tujuannya mengembangkan instrumen penilaian afektif peminatan peserta didik SMA yang valid, reliabel dan praktis. Hasil penelitian dihasilkan instrumen penilaian afektif peminatan peserta didik SMA yang valid, reliabel, dan praktis yang dikemas menjadi buku panduan penggunaan penilaian afektif peminatan peserta didik SMA. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini fokus pada instrumen peminatan siswa SMA, sedangkan penulis siswa Madrasah Ibtidaiyah dan berbasis peduli lingkungan. Persamaanya adalah pada pengembangan instrumen penilaian afektif.²⁴

²³ Fitri Haryanti, “Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap Bersahabat pada Pembelajaran PPKN di SMP Negeri di Kecamatan Dukun,” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 111–30, hlm. 30.

²⁴ Luthfi Indrayani, Djuniadi Djuniadi, dan Syaiful Ridlo, “Pengembangan instrumen penilaian afektif peminatan peserta didik SMA Negeri 1 Semarang,” *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 6, no. 1 (2017): 39–45, hlm. 45.

8. Penelitian dari Itsna Rifiana Ulfa berjudul “Implementasi Instrumen Penilaian Sikap di SDN Gunungsaren Bantul” tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi penilaian sikap yang diterapkan dalam sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan penilaian sikap sudah diterapkan dalam pembelajaran, hal ini terbukti bahwa siswa selalu berusaha menjadi lebih baik dengan awalan yang hanya ingin mendapatkan nilai tetapi perubahan ini dilaksanakan dengan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dalam keseharian. Berbeda dengan penulis, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penulis adalah pengembangan. Namun sama-sama mengangkat permasalahan instrumen penilaian sikap.²⁵

Dengan demikian, *novelty* atau kebaruan penelitian ini adalah pengembangan instrumen penilaian afektif yang tidak ada dikembangkan sebelumnya, terutama dalam sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl pada pembelajaran tematik. Pada penelitian terdahulu yang ada hanya pengembangan instrumen penilaian sikap yang lain, tidak pada peduli lingkungan, ada juga yang menekankan ke sikap peduli lingkungan tetapi tidak dengan mengembangkan suatu instrumen penilaian. Jadi jelas di sini suatu perbedaan penelitian yang penulis lakukan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

²⁵ Itsna Rifiana Ulfa, “*Implementasi Instrumen Penilaian Sikap di SDN Gunungsaren Bantul*,” Palapa 7, no. 2 (2019), hlm. 66.

H. Landasan Teori

1. Penilaian Afektif

Penilaian merupakan bagian yang penting dalam dunia pendidikan. Usaha meningkatkan kualitas pendidikan bisa diupayakan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling berhubungan, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian. Penilaian yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik maupun siswa untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang mereka lakukan.²⁶

Penilaian disebut juga dengan asesmen. Asesmen pembelajaran adalah pengumpulan data tentang proses dan hasil pembelajaran melalui berbagai cara atau teknik. Misalnya teknik observasi, wawancara, dokumen, *peer debriefing*, tes laporan diri, dan lainnya untuk keperluan evaluasi.²⁷ Penilaian adalah suatu prosedur sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek.²⁸ Dalam

²⁶ Mansyur, Harun Rasyid, dan Suratno, *Asesmen Pembelajaran di Sekolah Panduan bagi Guru dan Calon Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 80.

²⁷ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 90.

²⁸ Shintia Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, "Analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo," *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11, no. 1 (2019): 21–30, hlm. 30.

buku Ridwan Abdullah Sani penilaian adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Terkait dengan implementasi kurikulum, penilaian merupakan bagian penting dari perangkat kurikulum yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi. Penilaian juga seharusnya digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta untuk melakukan diagnosis dan perbaikan proses pembelajaran.²⁹ Jadi penilaian adalah bagian perangkat pelaksanaan kurikulum yang menentukan hasil akhir dari proses belajar mengajar di sekolah.

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Sikap sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas belajar. Seorang anak yang memiliki sifat positif terhadap belajar, maka anak tersebut akan memperoleh kesuksesan dalam belajar. Penilaian afektif dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁰

Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik

²⁹ Ridwan Abdullah Sani, Penilaian autentik (Bumi Aksara, 2022) ,hlm. 120.

³⁰ Maemonah, Asesmen Pembelajaran, hlm. 50.

secara individual.³¹ Penilaian afektif lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam pembentukan karakter siswa. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian dalam kurikulum 2013 menyatakan bahwa penilaian afektif adalah kegiatan penilaian yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku siswa di dalam dan di luar pembelajaran.³²

Secara umum, prinsip-prinsip penilaian sebagai dasar dilakukannya penilaian adalah sebagai berikut :

1. Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif
2. Kegiatan penilaian dilakukan secara objektif.
3. Kegiatan penilaian dilakukan secara kooperatif.
4. Kegiatan penilaian dilakukan secara otentik.
5. Penilaian harus komparabel.
6. Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan guru.
7. Penilaian yang baik harus dapat memberikan informasi yang cukup bagi guru untuk mengambil keputusan dan umpan balik.
8. Penilaian hendaknya mengacu pada kompetensi.

³¹ Maya Saftari dan Nurul Fajriah, “*Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar,*” *Edutainment* 7, no. 1 (2019), hlm. 81.

³² Novia Putri Utami, “IMPLEMENTASI PENILAIAN RANAH AFEKTIF DI SD NEGERI 9 BOYOLALI,” t.t., 12., hlm. 12.

9. Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga kemampuan peserta didik dapat tergambar.
10. Penilaian yang dilakukan oleh guru harus mendidik.³³

Kata afektif berasal dari kata *affect* yang dari para psikolog dipergunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena kejiwaan, diantaranya emosi, perasaan, *mood* (suasana hati), motivasi, dan dorongan-dorongan jiwa serta naluri-naluri tertentu. Para pendidik juga menggunakan kata *affect* untuk menjelaskan *attitude* (sikap), *beliefs* (kepercayaan), apresiasi, perasaan, dan *preference* (kepercayaan).³⁴

Dalam ilmu pendidikan, istilah afektif secara lebih mendalam dipergunakan dalam dunia pendidikan sejak diterbitkannya taksonomi tujuan pendidikan oleh Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya pada tahun 1956.³⁵ Secara konseptual istilah afektif semakin mantap di tahun 1964 dengan terbitnya buku karya Bloom, Krathwohl dan kawan-kawannya yang berjudul

³³ S. Widanarto Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Fakultas FKIP Universitas Sanata Dharma, 2016), hlm. 120.

³⁴ McLeod, Susan H. "The Affective Domain and the Writing Process: Working Definitions." *Journal of Advanced Composition*, vol. 11, no. 1, 1991, pp. 95–105. JSTOR, <http://www.jstor.org/stable/20865764>. Accessed 11 Feb. 2023, hlm. 100.

³⁵ Benjamin S. Bloom David R. Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals Hanbook 1 Cognitive Domain* (New York: David McKay Company, 1956), hlm. 115.

Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Hanbook II : Affective Domain.

Bloom dan kawan-kawan mendefinisikan afektif dalam kaitannya dengan taksonomi tujuan pendidikan sebagai :

“Affectives : objectives which emphasize a feeling tone, an emotion, or a degree of acceptance or rejection. Affectives objectives vary from simple attention to selected phenomena to complex but internally consistent qualities of character and conscience. We found a large number of such objectives in the literature expressed as interests, attitudes, appreciations, values, and emotional sets or biases.”³⁶

Menurut Bloom dan kawan-kawan afektif bertujuan yang menekankan perasaan, emosi, atau tingkat penerimaan atau penolakan. Sasaran afektif bervariasi dari perhatian sederhana hingga fenomena terpilih hingga kualitas karakter dan hati nurani yang kompleks namun konsisten secara internal. Tujuan afektif tersebut dapat dinyatakan sebagai minat, sikap, apresiasi, nilai, dan emosi.

Perilaku atau pemikiran harus memiliki dua kriteria untuk dikategorikan ke ranah afektif, yaitu perilaku melibatkan emosi dan perasaan seseorang dan perilaku harus tipikal perilaku seseorang.³⁷

³⁶ Bertram B Masia dan Benjamin Samuel Bloom, “Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals: Handbook II: Affective domain,” 1964, hlm. 7.

³⁷ Lorin W Anderson dan Sid F Bourke, *Assessing affective characteristics in the schools* (Routledge, 2013), hlm. 4.

Berikut kategori ranah afektif menurut David R. Krathwohl dan kawan-kawan :³⁸

Tabel 1. 1 kategori Ranah Afektif Menurut Karthwohl

No	Kategori	Sub bagian
1.	Level 1 <i>Receiving</i> (Menerima atau menaruh perhatian)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Awareness</i> (kesadaran) - <i>Willingness to receive</i> (keikhlasan menerima) - <i>Controlled or selected attention</i> (perhatian yang dipimpin atau yang terpilih)
2.	Level 2 <i>Responding</i> (Menanggapi)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Acquiescence in responding</i> (mengizinkan merespon) - <i>Willingness to respond</i> (keikhlasan merespon) - <i>Satisfaction in response</i> (kepuasan di dalam respon)
3.	Level 3 <i>Valuing</i> (Menghargai)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Acceptance of a value</i> (penerimaan terhadap nilai-nilai) - <i>Preference for a value</i> (preferensi nilai) - <i>Commitment / conviction</i> (pelibatan)
4.	Level 4 <i>Organization</i> (organisasi)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Conceptualization of a value</i> (konseptualisasi nilai) - <i>Organization of value system</i> (organisasi sistem nilai)
5.	Level 5 <i>Characterization by a value complex</i> (karakterisasi nilai)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Generalized set</i> (penataan yang tergeneralisasikan) - <i>Characterization</i> (karakterisasi)

Receiving (attending), merupakan kemampuan untuk menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang pada dirinya dalam bentuk masalah atau gejala-gejala atau pesan-pesan yang berasal dari lingkungan.

³⁸ David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, dan Betram S. Masia, *Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goals : Handbook II: Affective Domain* (USA: David McKay Company inc, 1964).

Pada tahap ini individu memiliki kemampuan untuk memperhatikan lingkungan di sekitarnya atau suatu objek. *Responding* (menanggapi), fokus pembelajaran pada respon anak didik terhadap suatu fenomena jadi lebih dari sekedar memperhatikan. Pada level ini seorang pendidik dapat melihat keterkaitan secara langsung anak didik pada materi/tema yang diajarkan.

Valuing (menghargai), anak didik akan menunjukkan komitmen berdasarkan nilai yang dianutnya yang selanjutnya akan menuntun perilakunya. Kondisi ini sangat berbeda dengan kondisi eksternal yang mengarah kepada kepatuhan. *Organization* (mengorganisasi), pada tingkatan ini anak didik sudah sampai percaya pada nilai-nilai tertentu, kemudian dia akan dihadapkan lebih dari satu nilai atau beberapa yang harus dipercayainya. Pada tingkatan ini anak didik mulai mengorganisasi nilai-nilai tersebut, mencari hubungan antar satu nilai dengan yang lainnya, selanjutnya berusaha menemukan nilai yang paling dominan menurutnya. Terakhir adalah *Characterization by value set* atau *value complex*, anak didik dianggap memiliki nilai yang kuat dalam dirinya maka dia akan berusaha melakukan generalisasi terhadap perilakunya dan mengintegrasikan keyakinan, ide tingkah laku menjadi sebuah filosofi hidup.³⁹

³⁹ Nunung Suryana Jamin, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*, Cetakan 1 (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI, 2020), hlm.

Tingkat atau tahapan ranah afektif ini selanjutnya diterjemahkan ke dalam kata kerja operasional sesuai dengan tingkatan masing-masing kategori yang dapat digunakan dalam tujuan instruksional. WS. Winkel S.J menyusun daftar kata kerja operasional dari masing-masing tahapan ranah afektif tersebut pada tabel berikut :⁴⁰

Tabel 1. 2 Kata-Kata Operasional Dalam Ranah Afektif

Kategori Jenis Perilaku Afektif	Kemampuan Internal	Kata-kata Operasional
Level 1 Receiving (Penerimaan)	Menunjukkan, misalnya : kesadaran, kemauan, perhatian Mengakui, misalnya : kepentingan, perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan - Memilih - Mengikuti - Menjawab - Melanjutkan - Memberi - Menyatakan - Menempatkan
Level 2 Responding (Partisipasi)	Mematuhi, misalnya : peraturan, tuntutan, perintah Ikut serta aktif, misalnya : di laboratoriom, si masjid, di sekolah, di kampus, dalam suatu diskusi, dalam kelompok belajar.	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan - Membantu - Menawarkan diri - Menyambut - Menolong - Mendatangi - Melaporkan - Menyumbangkan - Menyesuaikan diri - Berlatih - Menampilkan - Membawakan - Mendiskusikan - Menyelesaikan - Menyatakan persetujuan - Mempraktekkan

⁴⁰ WS. Winkel S.J, Psikologi Pengajaran (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 248.

Kategori Jenis Perilaku Afektif	Kemampuan Internal	Kata-kata Operasional
Level 3 Valuing (Penilaian/penentuan sikap)	<p>Menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, misalnya : karya seni, sumbangan ilmu, pendapat.</p> <p>Bersikap (positif/negatif) Mengakui</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan - Melaksanakan - Menyatakan pendapat - Mengikuti - Mengambil Prakarsa - Mengikuti - Memilih Ikut serta - Menggabungkan diri - Mengundang - Mengusulkan - Membedakan - Membimbing - membenarkan - Menolak - Mengajak
Level 4 Organization (Organisasi)	<p>Mengorganisasikan</p> <p>Membentuk sistem nilai.</p> <p>Menangkap relasi antar nilai. Bertanggung jawab.</p> <p>Mengintegrasikan nilai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan - Berpegang pada - Mengintegrasikan - Menghubungkan - Mengaitkan - Menyusun - Mengubah - Melengkapi - Menyempurnakan - Menyesuaikan - Menyamakan - Mengatur - Memperbandingkan - Mempertahankan - Memodifikasi - Mengorganisasi - Mengkoordinir - Merangkai
Level 5 Characterization by a value or value complex	<p>Menunjukkan, misalnya : Kepercayaan diri, disiplin pribadi, kesadaran,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bertindak - Menyatakan - Memperhatikan - Melayani

Kategori Jenis Perilaku Afektif	Kemampuan Internal	Kata-kata Operasional
(pembentukan pola hidup/karakterisasi)	memperhatikan, melibatkan diri	<ul style="list-style-type: none"> - Membuktikan - Menunjukkan - Bertahan - Mempertimbangkan - Mempersoalkan

2. Pengembangan Instrumen Observasi

Pengembangan Instrumen adalah proses pengadaan instrumen dari awal langkah sampai dengan terselesaikannya instrumen tersebut hingga siap digunakan. Pengembangan mempunyai makna bukan sekedar membuat, tetapi juga menjadikan sesuatu yang belum baik menjadi lebih baik, atau yang belum berkembang menjadi lebih berkembang.⁴¹ Penelitian pengembangan merupakan tipe penelitian yang berbeda dengan penelitian pendidikan karena tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan kemudian direvisi dan seterusnya.⁴² Pengembangan yang dikembangkan pada riset ini adalah produk instrumen observasi dan skala sikap untuk penilaian afektif.

Instrumen sebagai sebuah alat ukur haruslah mempunyai karakteristik yang baik untuk mengukur data secara tepat sesuai dengan fungsinya, yakni meliputi

⁴¹ Suharsimi Arikunto, Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

⁴² Yudi Hari Rayanto dan Sugianto, Model Pengembangan ADDIE&R2D2 : Teori dan Praktek, Cetakan 1 (Pasuruan: Lembaga Academic and Research Institute, 2020) , hlm.

valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik dan proporsional.⁴³

1. Valid berarti kecocokan, maka instrumen yang valid bisa mengukur apa yang hendak di ukur secara akurat.
2. Reliabel artinya mempunyai hasil yang konsisten.
3. Relevan berarti sesuai yakni instrumen yang di rancang harus sesuai dengan indikator, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Representatif artinya materi alat ukur harus betul-betul mewakili dari seluruh materi yang disampaikan.
5. Praktis artinya mudah digunakan.
6. Deskriminatif artinya alat ukur itu harus disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan yang sekecil apapun.
7. Spesifik artinya suatu alat ukur disusun dan digunakan khusus untuk objek yang diukur.
8. Proporsional artinya suatu alat ukur harus memiliki tingkat kesulitan yang proporsional antara sulit, sedang dan mudah.

Pengukuran pada ranah afektif yang harus dilakukan oleh guru menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 antara lain dapat dilakukan dengan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan laporan pribadi

⁴³ Ariel Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 34.

(jurnal). Instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian yang menggunakan metode observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat bisa menggunakan daftar cek atau skala penilaian yang bisa disebut rubrik, sedangkan penilaian dengan metode jurnal bisa berupa catatan pendidik.

Penilaian afektif dengan observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.⁴⁴ Penilaian melalui teknik observasi dapat menggunakan daftar centang (checklist) dan rating scale yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya, atau dalam keadaan tertentu. Teknik penilaian observasi dapat dilakukan oleh guru kelas terhadap peserta didik pada saat pembelajaran dan diluar pembelajaran.⁴⁵

Skala sikap pada instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Adapun petunjuk untuk menyusun skala likert adalah sebagai berikut : a) tentukan objek yang dituju, kemudian tetapkan variabel yang akan diukur dengan skala tersebut, b) Lakukan analisis variabel tersebut menjadi beberapa subvariabel atau dimensi variabel, lalu kembangkan indikator

⁴⁴ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, Pertama (Jakarta, Indonesia: PRENADAMEDIA GRUP, 2016).

⁴⁵ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

setiap dimensi tersebut, dari setiap indikator di atas, tentukan ruang lingkup pernyataan sikap yang berkenaan dengan kognisi, afeksi, dan konasi terhadap objek sikap, c) susunlah pernyataan untuk masing-masing aspek tersebut dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif, secara seimbang banyaknya.⁴⁶

Langkah-langkah dalam melakukan observasi yaitu :

1. Memilih situs.
2. Menyusun dan mengembangkan protokol atau instrumen untuk merekam informasi.
3. Memulai perlahan-lahan dengan membuat catatan-catatan di tempat penelitian kemudian memfokuskan diri pada informasi yang bermanfaat dan bisa membantu dalam mengeksplorasi fenomena sentral anda.
4. Mengambil satu atau beberapa peran observasi.
5. Merekam informasi sebagai catatan-catatan deskriptif dan reflektif.
6. Keluar perlahan-lahan dari situs penelitian.⁴⁷

Kelebihan teknik observasi terletak pada kemudahan mengakses setting. Metode observasi tidak mencolok atau tersamar (*unobtrusive*), tidak menuntut interaksi langsung dengan partisipan. Pengamat memiliki kebebasan

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

⁴⁷ John W. Creswell, 30 Keterampilan Esensial untuk Peneliti Kualitatif, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 241-245.

dalam menggali informasi (permasalahan dan pertanyaan) dan pengetahuan dari subjek amatan. Sedangkan kelemahan metode observasi, pertama lebih mengarah pada persoalan validitasnya. Karena bisa jadi peneliti ketika melakukan observasi hanya mendasarkan pada persepsi atau kesan sendiri. Kondisi ini cenderung melahirkan bias pengamat dan sumber kesalahan, dibandingkan dengan interpretasi subjektif tanpa dilengkapi dengan kutipan sumber. Kedua, berkaitan dengan tingkat reliabilitas atau keandalan data dan informasi dari subjek amatan. Ketiga, masalah subjektivitas dan terlalu bersandar pada artikulasi perorangan. Keempat, apabila observasi dilakukan pada bidang cakupan yang luas, mengakibatkan generalisasi menjadi tidak tepat dan objektif.⁴⁸

Agar observasi lebih efektif dan terarah hendaknya :

- a) Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya. Perencanaan mencakup indikator atau aspek yang diamati dari suatu proses.
- b) Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian.
- c) Pencatatan dilakukan selekas mungkin.
- d) Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.⁴⁹

3. Penilaian Sikap Peduli Lingkungan

⁴⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.

⁴⁹ S.Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Peduli dalam Kamus Pusat Bahasa berarti mengindahkan, menghiraukan, memperhatikan.⁵⁰ Sedangkan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁵¹ Lingkungan hidup dapat pula dipahami sebagai suatu ilmu, yaitu ilmu tentang ekosistem dan isinya serta keseluruhan dinamika dan perkembangan yang berlangsung di dalamnya.⁵²

Peduli lingkungan merupakan nilai karakter yang perlu ditumbuhkembangkan. Menurut Suyadi nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.⁵³ Senada dengan Suyadi, Sri Narwanti menjelaskan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁵⁴ Peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar

⁵⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 841.

⁵¹ Karden Eddy Sontang Manik, Pengelolaan lingkungan hidup (Kencana, 2018), hlm. 14.

⁵² A. Sonny Keraf, Filsafat Lingkungan Hidup Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan (Yogyakarta: PT. Kanisus, 2014), hlm. 44.

⁵³ Suyadi, Strategi pembelajaran pendidikan karakter (PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9.

⁵⁴ Narwanti Sri, "Pendidikan Karakter pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran," Yogyakarta: Familia, 2011, hlm. 30.

sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Kurangnya rasa peduli lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab banyak terjadi eksploitasi dan kerusakan lingkungan. Akibatnya banyak bencana yang terjadi karena banyak lingkungan yang sudah dirusak dan tidak dijaga dengan baik. Oleh sebab itu, sikap kepedulian terhadap lingkungan berperan penting untuk menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutannya. Permasalahan lingkungan yang terjadi selama ini harus segera ditanggulangi.⁵⁵

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, mencegah kerusakan, serta memperbaiki kerusakan yang terjadi pada lingkungan. Penilaian melalui observasi sikap peduli lingkungan adalah suatu penilaian yang mana indikatornya adalah bermuatan nilai-nilai peduli lingkungan.

Karakter peduli lingkungan bukan sepenuhnya talenta atau insting bawaan, melainkan merupakan hasil dari suatu proses pendidikan. Salah didik terhadap seorang individu dapat menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Oleh karena itu, karakter peduli lingkungan harus

⁵⁵ Dinah Maisarah Azis, Putu Aditya Antara, dan Dewa Ayu Puteri Handayani, "Instrumen Karakter Peduli Lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2021).

dibentuk pada setiap individu agar individu dapat menjaga dan melestarikan lingkungan.⁵⁶

Sikap peduli lingkungan dapat dimulai dari diri sendiri melalui tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nenggala yang menyebutkan bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan diantaranya adalah :

- a. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
- b. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.
- c. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
- d. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
- e. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
- f. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
- g. Menimbun barang-barang bekas.
- h. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.⁵⁷

Peneliti menyesuaikan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan permasalahan yang ditemui yaitu rendahnya sikap peduli siswa terhadap

⁵⁶ Syukri Hamzah, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah," 2013, hlm. 43.

⁵⁷ Asep Kurnia Nenggala, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (PT Grafindo Media Pratama, 2007).

lingkungan terutama lingkungan di kelas sebagai tempat belajar dan sekitarnya.

Adapun nilai dan indikator yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu :

Tabel 1. 3 Nilai, Definisi Konseptual, dan Indikator

Nilai	Definisi Konseptual	Indikator
Peduli Lingkungan	peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. ⁵⁸	<ul style="list-style-type: none"> • mencuci tangan sebelum makan dan minum • menghemat energi • membuang sampah ke tempat sampah • mendaur ulang sampah yang tidak terpakai • membawa tempat makan sendiri

Penelitian dan pengembangan ini hanya berfokus pada instrumen observasi dan skala sikap berbasis peduli lingkungan yang diintegrasikan dengan pembelajaran tematik Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat kelas II Madrasah Ibtidaiyah.

Lima indikator peduli lingkungan yang peneliti tulis pada tabel 1.4 kemudian dikembangkan, dikaitkan dengan teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl pada ranah afektif yaitu *receiving, responding, valuing, organization, dan characterization by a value or value complex*.

4. Pembelajaran Tematik

⁵⁸ Narwanti Sri, "Pendidikan Karakter pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran," *Yogyakarta: Familia*, 2011.

Pembelajaran asal kata adalah dari bahasa Inggris yaitu “*instruction*” yang maksudnya adalah pengajaran. Sebutan ini sering kali mengakibatkan persamaan teori antara pembelajaran dan pengajaran.⁵⁹ Walaupun sebenarnya antara pembelajaran dan pengajaran memiliki konsep yang beda dari segi transendental. Menurut Santrock mengartikan pembelajaran adalah learning ialah berpengaruh menetap pada tingkah laku, keterampilan berpikir, dan pengetahuan, yang didapatkan lewat pengalaman. Sedangkan pengajaran condong pada tugas pendidik sebagai pengajar dengan segala wewenangnya dan memposisikan siswa sebagai pihak yang tidak aktif yang hanya menerima pelajaran.

Dalam kondisi sekarang, pembelajaran lebih relevan digunakan karena pembelajaran berarti melibatkan dua pihak aktif yaitu siswa dan guru. Pusat pengetahuan tidak lagi dari sang guru, tetapi kurikulum 2013 lebih menekankan ke student center. Pembelajaran adalah hal terpenting dalam dunia pendidikan. Menurut Pane dan Dasopang pembelajaran adalah interaksi pendidik dengan peserta didik, dengan buku-buku sumber belajar, metode mengajar, strategi dalam proses belajar mengajar, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶⁰

⁵⁹ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2019).

⁶⁰ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “*Belajar dan pembelajaran,*” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017), hlm. 333.

Pembelajaran yaitu suatu interaksi antara guru dan siswa dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.⁶¹ Jadi proses pembelajaran adalah gabungan dari macam-macam aspek pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, kurikulum, dan metode pendidikan.⁶²

Pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tematik adalah berkaitan dengan tema, dan tema sendiri adalah pokok pikiran ; dasar cerita yang dibicarakan digunakan sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya.⁶³ Tema adalah gagasan pokok atau pikiran pokok yang menjadikan inti yang dibicarakan, sasaran tema ini adalah tidak saja untuk penguasaan terhadap suatu konsep mata pelajaran, tapi juga hubungannya pada konsep dari mata pelajaran lainnya.⁶⁴ Sehingga tema ini saling berhubungan dari pelajaran satu ke pelajaran lainnya dengan tema atau pokok bahasan yang serupa atau sama.

Pembelajaran tematik adalah percampuran dari beberapa mata pelajaran pada tingkat SD/MI, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan yang terakhir Matematika. Perpaduan

⁶¹ Moh Suardi, *Belajar & pembelajaran* (Deepublish, 2018).

⁶² Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran* (Garudhawaca, 2017).

⁶³ Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

⁶⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019).

beberapa mata pelajaran itu diistilahkan dengan pembelajaran tematik dan pada pembelajarannya akan kita temukan tema, subtema, maupun pembelajaran.

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian yang relevan, landasan teori dan sistematika pembahasan.

BAB II bagian landasan teori yang berisikan tentang metode pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, teknik dan instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB III bagian hasil penelitian yang meliputi hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk, analisis hasil produk akhir, dan keterbatasan penelitian.

BAB IV pada bab ini yaitu penutup terdiri dari simpulan tentang produk, saran pemanfaatan produk, diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pengembangan instrumen penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl pada pembelajaran tematik kelas II dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap.
2. Kelayakan produk instrumen penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl pada pembelajaran tematik kelas II didapatkan hasil dari penilaian 4 ahli dengan hasil validasi ahli instrumen diperoleh persentase rata-rata 100% yang diinterpretasikan bahwa instrumen observasi dinyatakan sangat layak. Kemudian validasi dari ahli materi diperoleh persentase rata-rata 100% yang diinterpretasikan bahwa instrumen observasi sangat layak. Penilaian dari validator Bahasa diperoleh persentase 90%, dari validator psikologi 100%, dan guru sebagai praktisi 77%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi oleh para validator mengenai kelayakan instrumen observasi dinyatakan sangat layak dengan skor perolehan total 93%.
3. Kelayakan instrumen skala sikap ditunjukkan melalui hasil pembuktian validasi Aikens memperoleh rata-rata skor V yaitu 0,89. Pada kategori indeks validitas aiken $> 0,85$ berkategori tinggi, yang berarti skor rata-rata V 0,89 dapat dikategorikan tinggi atau valid. Pada perhitungan *Confirmatory Factor Analysis* dari beberapa model parameter kecocokan untuk CFA ada 4 model

yang *good fit* yaitu GFI (0,945), RMSEA (0,055), CFI (0,980), dan RFI (1,000) yang artinya empat model tersebut sudah mewakili fit nya instrumen skala sikap ini dan mengkonfirmasi bahwa adanya korelasi antar variabel dan indikator-indikatornya. Sedangkan reliabilitas Cronbach alpha yang diperoleh pada perhitungan melalui JASP adalah 0.735, yang artinya instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil akhir penelitian dan pengembangan produk ini yang telah dikaitkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, diharapkan melalui pengembangan instrumen penilaian sikap peduli lingkungan berbasis teori taksonomi Bloom dan David R.Krathwohl pada pembelajaran tematik kelas II ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam inovasi merancang instrumen penilaian afektif di dalam pembelajaran tematik sehingga penilaian tidak hanya terpaku pada aspek kognitif saja.
2. Pada peserta didik, kegiatan penilaian afektif yang telah diterapkan dengan menggunakan instrumen observasi diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk selalu bersikap peduli lingkungan baik dalam pembelajaran tematik maupun di luar pembelajaran.

3. Bagi peneliti yang akan melakukan pengembangan produk instrumen dapat mengembangkan instrumen dalam menilai aspek atau ranah afektif juga namun pada sikap yang sama ataupun berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Sonny Keraf. *Filsafat Lingkungan Hidup Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: PT. Kanisus, 2014.
- Ade Suhendra. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Amir Hamzah. *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan 2. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Andi Prastowo. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Asep Ediana Latip. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Azis, Dinah Maisarah, Putu Aditya Antara, dan Dewa Ayu Puteri Handayani. "Instrumen Karakter Peduli Lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2021).
- Azwar, Saifuddin. *Reabilitas dan Validitas*. 4 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Bhakti, Yoga. *Evaluasi Pembelajaran dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Daga, Agustinus Tanggu. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90.
- David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, dan Betram S. Masia. *Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goals: Handbook II: Affective Domain*. USA: David McKay Company inc, 1964.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca, 2017.
- Hamzah, Syukri. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah," 2013.

- Hardisman. *Analisis Faktor, Analisis Jalur, dan Structural Equation Modelling dengan JASP*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Mandiri, 2021.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.
- Hendryadi, Hendryadi. “Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (2017): 259334.
- Hidayat, Fitria, dan N Muhamad. “Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning.” *JIPAI; Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1 (2021): 28–37.
- Imam Machali dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*. Pertama. Jakarta, Indonesia: PRENADAMEDIA GRUP, 2016.
- John W. Creswell. *30 Keterampilan Esensial untuk Peneliti Kualitatif*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Kemendiknas. “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah.” *Pusat kurikulum*, 2010.
- Khoe Yao Tung. *Desain Instruksional Perbandingan Model&Implementasinya*. Yogyakarta: ANDI, 2016.
- Lutasari, Silvia. “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Siswa Pada Pembelajaran Pratikum Fisika SMA.” *Universitas Negeri Yogyakarta* 53 (2018).
- Maemonah. *Asesmen Pembelajaran*. 1 ed. Yogyakarta: PGMI PRESS UIN SUKA, 2018.
- Manik, Karden Eddy Sontang. *Pengelolaan lingkungan hidup*. Kencana, 2018.

- Mohapatra, S, Sreejesh, S. *Mixed Method Research Design: An Application in Consumer-Brand Relationships (CBR)*. New York: Springer International Publishing, 2013.
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. United State of America: SAGE, 2014
- Muammar Rinaldi, Ibdina Gustina. *Pengantar Statistika*. Medan: Larispa Indonesia, 2022.
- Muji Gunarto. *Analisis Statistika dengan Model Persamaan Struktural (SEM): Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasional, Kementerian Pendidikan. “Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010.” *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas, 2011.
- Nengala, Asep Kurnia. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. PT Grafindo Media Pratama, 2007.
- Nurhadi, Nurhadi. “Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13.” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 63–78.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar dan pembelajaran.” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Riinawati, Riinawati. “Pengantar Evaluasi Pendidikan.” *Thema Publishing Yogyakarta*, 2021.
- Riscaputantri, Anggarwati, dan Sri Wening. “Pengembangan instrumen penilaian afektif siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Klaten.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 22, no. 2 (27 Desember 2018): 231–42. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>.
- Sa’dun Akbar. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Sari, Novika Auliyana, dan Yuniastuti Yuniastuti. “Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 12 (2018): 1572–82.
- S.Eko Putro Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sri, Narwanti. “Pendidikan Karakter pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran.” *Yogyakarta: Familia*, 2011.
- Suardi, Moh. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Sugianti, Yudi Hari Rayanto. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE&R2D2 : TEORI DAN PRAKTEK*. Pasuruan, Indonesia: Lembaga Academic dan Research Institute, 2020.
- Sugiri, Wiku Aji, dan Sigit Priatmoko. “PERSPEKTIF ASESMEN AUTENTIK SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM MERDEKA BELAJAR.” *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (29 April 2020): 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2 ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi. A. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Sumarna Surapranata. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung, 2004.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra, 2018.
- Suyadi. *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008. Utami, Novia Putri. “IMPLEMENTASI PENILAIAN RANAH AFEKTIF DI SD NEGERI 9 BOYOLALI,” t.t., 12.

Warigan. *Metodelogi Penelitian Pendidikan :Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Wicaksono, Tulus Pamuji, Muhardjito Muhardjito, dan Titik Harsiati. “Pengembangan Penilaian Sikap dengan Teknik Observasi, Self Assessment, dan Peer Assessment pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 2 (2016): 45–51.

